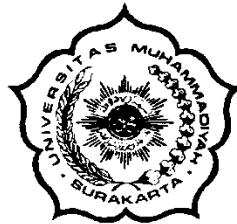


**HUBUNGAN *PEER GROUP* DAN LINGKUNGAN  
PERGAULAN DENGAN SIKAP TERHADAP PERILAKU  
SEKSUAL PRANIKAH PADA MAHASISWA S1  
KEPERAWATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SURAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
meraih gelar Sarjana S1 Keperawatan**



**Disusun Oleh :**

**YULIANI DWI HARTATI**  
**J210060034**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Remaja menganggap teman sebayanya sebagai sesuatu hal yang penting. Remaja menganggap kelompok sebayanya memberikan sebuah dunia tempat kawula muda mulai melakukan sosialisasinya, dimana nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai-nilai yang ditetapkan orang dewasa melainkan oleh teman-temannya. Remaja banyak menghabiskan waktu dengan teman-teman sebayanya melebihi waktu yang mereka habiskan dengan orang tua dan anggota keluarga yang lain (Indah, 2005). Karena remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga (Hurlock, 2004).

Dalam usaha memperluas pergaulan, remaja sering menghadapi berbagai macam keadaan, mengalami pengaruh lingkungan baik yang mengarahkan maupun yang mengombang-ambingkan (Gunarsa, 2002). Salah satu aspek paling kritis dalam masa remaja adalah menyangkut pergaulan, baik pergaulan dengan sesama jenis maupun pergaulan dengan lawan jenis. Jika tidak berhati-hati, pergaulan sangat berpotensi menyeret masa remaja terjerumus kedalam pergaulan yang tidak patut (Surbakti, 2009). Dalam suatu penelitian, hubungan teman sebaya yang buruk pada kanak-kanak berkaitan

dengan berhenti dari sekolah dan kenakalan pada masa remaja akhir (Roff, Sells, & Golden dalam Santrock, 2005).

Remaja dan dorongan seksual adalah dua hal yang sangat berhubungan erat sehingga tidak bisa dipisahkan. Hal itu disebabkan pada fase remaja, mereka umumnya memiliki dorongan seksual yang sangat kuat, sedangkan resiko akibat kegiatan seksual yang menjurus pada hubungan seks belum sepenuhnya mereka ketahui (Surbakti, 2009).

Umumnya remaja lebih sering melakukan kegiatan bersama teman-temannya sebagai kelompok yang ia kenali. Pergaulan itulah pemicu awal munculnya pengaruh dari kekuatan eksternal. Lingkungan pergaulan yang menganut nilai-nilai kebebasan dalam berinteraksi dengan lawan jenis akan ia turuti demi memperoleh pengakuan dan penerimaan dari kelompoknya. Mereka seakan merasa khawatir dan takut bila dianggap kuno atau ketinggalan zaman karena belum mencium atau berciuman dengan gadis atau pria. Berdasar pengamatan dilapangan, ternyata tidak sedikit anak yang menjadi perokok berat, peminum minuman keras atau bergaul bebas karena pengaruh perilaku teman sebaya ( Yusuf, 2004).

Iswarati dan prihyugiaro, (2008) mengungkapkan bahwa faktor jenis kelamin, tempat tinggal, umur, pengetahuan masa subur, pengetahuan tentang penyakit IMS, pengalaman punya pacar, punya teman yang pernah melakukan hubungan seksual, dan dorongan teman yang pernah melakukan hubungan seksual pra nikah berpengaruh secara signifikan terhadap sikap remaja melakukan hubungan seksual pra nikah.

Para remaja umumnya memiliki dorongan seksual yang lebih besar sehingga perasaan sayang dan cinta dapat berubah menjadi nafsu berahi yang mendorong mereka melakukan hubungan seksual sebelum waktunya (Surbakti, 2009). Seperti yang diungkapkan oleh Bancroft bahwa, perilaku seks pranikah dipengaruhi oleh lingkungan sosial, hubungan dengan anggota keluarga, teman, dan teman kencannya. Perubahan biologis terutama meningkatnya kadar testoteron setelah periode aktivisasi gonad, memacu interaksi seksual (Delamater dan Friedrich, 2002).

Remaja merupakan kelompok yang mempunyai banyak resiko yang berkaitan dengan perilaku seksual sehat. Kondisi ini disebabkan adanya karakteristik yang spesifik dalam proses perkembangannya, yaitu dengan tingkat kognitif dan penalarannya telah mampu memahami dan memutuskan sesuatu secara logis, tetapi di sisi lain mendapat tekanan kelompok sebaya (*peer pressure*) yang membawa perilaku kurang rasional. Dalam situasi ini maka sangat besar kemungkinan remaja lebih terpengaruh oleh perilaku kelompok, sehingga menunjukkan perilaku yang mengandung resiko (*risk-taking behaviour*) termasuk didalamnya yang membawa resiko terjadinya pernikahan dini (Wibowo, 2004).

Wibowo, (2004) mengungkapkan di Surakarta terjadi pernikahan dini 57, 27% akibat pergaulan bebas (*married by accident*). Akan tetapi, bila remaja melihat, memahami ataupun merasakan akibat dari perilaku itu ternyata hasilnya banyak yang merugikan. Salah satu resiko dari seks pranikah atau seks bebas itu adalah kehamilan yang tidak diharapkan (KTD).

Kehamilan yang tidak direncanakan sebelumnya bisa merampas masa remaja yang seharusnya dinikmati oleh setiap remaja lelaki maupun perempuan (Kartini, 1992 dalam Zein dan Suryani, 2005).

Banyak mahasiswa melakukan seks di luar nikah karena belum tahu dampak perilaku seks di luar nikah dan seks tidak aman. Penyebabnya, mahasiswa belum menjadi sasaran program kesehatan reproduksi remaja, baik oleh pemerintah, maupun kalangan perguruan tinggi. Hasil penelitian Triratnawati, A (1999), juga menyebutkan bahwa informasi mengenai seks umumnya diperoleh melalui TV, film porno, surat kabar/majalah, buku, penuturan teman dan saudara yang belum diketahui kebenarannya, yang lewat pelajaran hanya Biologi (mengenai struktur alat reproduksi tubuh manusia). Pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi penting untuk membuat generasi muda yang melakukan seks pra nikah bertanggung jawab terhadap perbuatannya. Jika melakukan hubungan seks pra nikah adalah pilihan, maka mereka juga harus mengetahui konsekuensinya (Romauli and Vindari, 2009).

Remaja merasa bahwa membahas masalah seks, kesehatan reproduksi remaja, perilaku seksual akan lebih senang dilakukan dengan atau antar teman sebaya sendiri (Wibowo, 2004).

Surbakti, (2009) mengemukakan bahwa informasi seks yang menyesatkan menanamkan persepsi bahwa seks hanya sebagai alat untuk mencari kesenangan semata (*sex pleasure*). Pandangan ini melahirkan pandangan bahwa seks hanyalah petualangan belaka (*sex adventure*).

Keperawatan merupakan salah satu jurusan dalam fakultas Ilmu Kesehatan di UMS. Para mahasiswa belajar secara rinci mengenai kesehatan, anatomi tubuh dan kesehatan reproduksi, sehingga lebih banyak mengetahui tentang kesehatan reproduksi. Akan tetapi masih terdapat mahasiswa yang diketahui terkena kasus, seperti kehamilan diluar nikah, diketahui melakukan perbuatan mesum di tempat indekos dengan lawan jenis.

Dari hasil wawancara terbuka dengan 30 mahasiswa Ilmu S1 Keperawatan, 21 mahasiswa tersebut berpendapat bahwa perilaku seseorang dipengaruhi dengan siapa berteman karena seseorang yang semula bersikap antipati terhadap seks pranikah bila memilih teman yang tidak baik maka akan juga terpengaruh sikapnya, kemudian tempat tinggal atau tempat kos yang bebas akan membentuk pribadi yang menyetujui sikap perilaku seksual pranikah. Sedangkan mahasiswa lain berpendapat bahwa sikap dan perilaku tergantung bagaimana diri seseorang menyikapi keadaan. Berdasar observasi dilapangan selama setahun terakhir terdapat mahasiswa yang mengalami kehamilan, melakukan perbuatan mesum dengan lawan jenis di tempat indekos.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan permasalahan penelitian diatas adalah “ Adakah hubungan antara *peer group* dan lingkungan pergaulan dengan sikap terhadap perilaku seksual

pranikah pada mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *peer group* dan lingkungan pergaulan dengan sikap terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah diketahuinya :

- a. Mengetahui gambaran *peer group* mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- b. Mengetahui gambaran lingkungan pergaulan mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- c. Mengetahui sikap terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- d. Mengetahui hubungan *peer group* dengan sikap terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- e. Mengetahui hubungan lingkungan pergaulan kos dengan sikap terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan suatu informasi mengenai sikap terhadap perilaku pranikah pada mahasiswa

2. Bagi peneliti

Penulis berharap hasil penelitian ini memberi tambahan wawasan pengetahuan dan pengalaman yang nyata juga dalam menyikapi pergaulan dengan sesama.

**E. Keaslian Penelitian**

1. Hartono, S (2004), suatu penelitian studi awal mengenai perilaku seks mahasiswa dengan judul penelitian Perilaku seks mahasiswa di Surabaya. Subjek penelitian sebanyak 69 wanita dan 18 pria mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian perilaku seksual mahasiswa masih dalam tahap wajar dan pendidikan seks masih dapat dioptimalkan lagi.
2. Arfiantoro, T (2007), suatu penelitian dengan judul Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dan Pergaulan *Peer group* Dengan Persepsi Tentang Pacaran Pada Siswa Kelas IX SMA Batik 1Surakarta. Populasi 336, sampel 67. Menggunakan proporsional simpel random sampling, dianalisa dengan teknik regresi ganda/multiple. Hasil penelitian 1) ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan persepsi tentang pacaran  $r_{xy}=0,383$ ,  $\rho$  hitung  $0,002 < \rho = \rho_{Ha}$  diterima,



2) ada hubungan positif yang signifikan antara pergaulan *peer group* dengan persepsi tentang pacaran  $r_{xy}=0,319$ ,  $\rho$  hitung  $0,008 < \rho$  diterima, 3) ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orangtua dan pergaulan *peer group* dengan persepsi tentang pacaran  $r_{xy}(1,2)=0,430$ ,  $\rho$  hitung  $0,002 < \rho$  berarti  $H_a$  diterima.

3. Rohdiyati, S (2007), suatu penelitian dengan judul Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Permisif Dengan Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah. Subyek penelitian ini adalah siswa dan siswi SMU 17 Agustus kelas XI yang berada dalam kisaran umur 16-18 tahun, teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan simple random sampling. Proses pengambilan data penelitian dilakukan dengan menggunakan skala likert dalam bentuk kuesioner. Dari uji hipotesis diperoleh hasil bahwa didapatkan nilai  $r = 0,433$  dengan nilai  $p = 0,001$  karena nilai  $p$  lebih kecil dari  $0,05$  maka signifikan berarti ada Hubungan antara kedua variabel. Sedangkan analisis data selanjutnya menggunakan analisis regresi. Dari hasil uji hipotesis maka didapatkan nilai  $r = 0,433$  dengan nilai  $p = 0,001$  karena nilai  $p$  lebih kecil dari  $0,05$  maka signifikan berarti ada pengaruh antara pola asuh orang tua permisif dengan sikap remaja terhadap seks pra nikah.
4. Astuti, R. T (2008), Hubungan Persepsi Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Populasi seluruh mahasiswa psikologi

Universitas Gunadarma, teknik purposive sampling, sample sebanyak 70 mahasiswa Fakultas Psikologi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. gambaran sikap terhadap perilaku seksual pranikah terlihat bahwa bahwa 4,29 % responden memiliki sikap terhadap perilaku seksual pranikah tinggi, 85,71 % responden memiliki sikap terhadap perilaku seksual pranikah sedang, sedangkan 10,00 % responden memiliki sikap terhadap perilaku seksual pranikah rendah. Hipotesis yang diajukan diterima.

5. Yuniarti, D (2007), dengan judul penelitian Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pendidikan Seks Terhadap Sikap Mengenai Seks Pranikah. Sample 92 orang. Hasil penelitian sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks, sikap mengenai seks pranikah pada subjek hanya sedikit mengalami perubahan